

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA SUB SEKTOR KIMIA

Ayu Fata Sari^{1*}, Omi Pramiana²

*Email: ayufatasari27@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Dewantara Jombang¹²

Abstract. *This study expects to inspect the impact of autonomous chiefs on income the executives with charge evasion as a mediating variable. Charge evasion in this study is estimated utilizing the compelling expense rate (ETR). Quantitative examination was picked as the kind of exploration since it is changed in accordance with the targets of this review. In choosing the example, a purposive examining strategy was utilized, the determination of which depended on foreordained measures with the goal that 8 (eight) examples of synthetic area organizations recorded on the Indonesia Stock Trade for the 2018-2022 period were gotten. The examination strategies utilized were basic straight relapse, numerous direct relapse, T test, coefficient of assurance (R^2) test, way investigation and Sobel test utilizing the SPSS rendition 2023 program. The findings demonstrated that independent commissioners reduce tax evasion. Earnings management is significantly influenced by independent commissioners. Charge evasion as an intervening variable essentially affects free officials and income the board.*

Keywords: *Independent Commissioner, Profit Management, Tax Avoidance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh hakim bebas terhadap pendapatan eksekutif dengan penghindaran pajak sebagai variabel intervening. Tingkat biaya efektif (ETR) digunakan untuk memperkirakan penghindaran pajak dalam penelitian ini. Pemeriksaan kuantitatif dipilih sebagai jenis eksplorasi karena bersifat variabel sesuai dengan tujuan tinjauan ini. Dalam memilih contoh, strategi pemeriksaan purposive digunakan, yang kepastiannya bergantung pada kemajuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan tujuan diperolehnya 8 (delapan) contoh organisasi area perakitan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2022. Strategi investigasi yang digunakan adalah pengulangan langsung langsung, pengulangan langsung bervariasi, uji-T, uji koefisien kepastian (R^2), pengulangan langsung bervariasi, dan uji Sobel menggunakan program SPSS form 2023. Temuan menunjukkan bahwa komisaris independen mengurangi penghindaran pajak. Komisaris independen secara signifikan mempengaruhi manajemen laba. Penghindaran pajak sebagai variabel intervening sebagian besar mempengaruhi pejabat otonom dan dewan pendapatan.

Kata Kunci: *Komisaris Independen, Manajemen Laba, Tax Avoidance*

Pendahuluan

Perusahaan Indonesia di masa dewasa ini semakin mengalami persaingan yang sangat ketat sehingga setiap perusahaan berusaha untuk mengembangkan strategi guna memenangkan hati dan pikiran investor serta membuat mereka tertarik untuk berinvestasi di perusahaannya. Persaingan ini jelas memberikan ancaman terhadap operasional bisnis. Oleh karena itu perusahaan terus mengembangkan strateginya agar dapat bertahan agar memperoleh keuntungan dengan cara meningkatkan nilainya melalui pelaporan keuangan.

Manajemen laba menjadi salah satu langkah manajemen perusahaan untuk

mempengaruhi informasi pelaporan keuangan dengan tujuan menipu pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Praktik hukum dalam manajemen laba mengharuskan manajemen untuk berupaya mempengaruhi angka laba yang tidak bertentangan dengan, atau diperbolehkan oleh, aturan pelaporan keuangan yang terkandung dalam standar akuntansi. Hingga 85% perusahaan mengelola pendapatan dengan melaporkan lebih sedikit pendapatan, dan 15% mengelola pendapatan dengan melaporkan lebih banyak pendapatan.

Penghindaran pajak adalah praktik bisnis yang mencoba menurunkan kewajiban pajaknya dengan memanfaatkan celah hukum perpajakan. Penghindaran pajak memiliki dua perspektif berbeda dimana pandangan pertama menyatakan bahwa kenegatifan penghindaran pajak, hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa penghindaran pajak mengurangi basis pajak penghasilan sehingga mengurangi potensi penerimaan Negara yang dapat digunakan untuk mengurangi defisit anggaran pemerintah, (Budiman,2012). Perspektif kedua menyatakan positif karena menjadi salah satu strategi yang diterapkan perusahaan untuk mengurangi pajak yang dibayarkan kepada negara.

Salah satu perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak adalah PT Kimia Farma Tbk. PT Kimia Farma Tbk merupakan perusahaan farmasi yang melakukan pengendalian laporan keuangan dengan cara meningkatkan laba atau memenuhi target keuangan tertentu. Selain itu, PT Kimia Farma Tbk juga melakukan praktik penghindaran pajak yang menjadi pemicu masalah tersebut karena dapat mengurangi jumlah penerimaan pajak yang dapat diterima oleh pemerintah dan masyarakat. Fenomena ini berpotensi merugikan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya serta menurunkan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

Selain penghindaran pajak, komisaris independen juga memiliki dampak terhadap manajemen laba. Perilaku ini kerap kali dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, yang menyebabkan masalah ini menjadi masalah yang signifikan di sana. Untuk mengakhiri taktik-taktik ini, diperlukan tata kelola perusahaan yang lebih baik dan perangkat penegakan pajak yang lebih kuat. Nilai dan keberhasilan finansial perusahaan pada akhirnya akan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang efektif, oleh karena itu transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam manajemen menjadi sangat penting. Kemungkinan CEO terlibat dalam penghindaran pajak menurun seiring dengan meningkatnya tingkat pengawasan perusahaan seiring dengan jumlah hakim independen. Dengan menggunakan fenomena terkini sebagai dasar perumusan masalah, masalah-masalah tersebut diuraikan sebagai berikut. Apakah keberadaan komisaris independen berdampak terhadap penghindaran pajak? Kedua, apakah keberadaan mereka berdampak terhadap manajemen laba? 3) Bagaimana penghindaran pajak berdampak terhadap manajemen laba? 4) Bagaimana mediasi penghindaran pajak berdampak terhadap kemampuan komisaris independen dalam mengelola laba? Tujuan Penelitian Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak pada pelaku usaha sektor dasar dan subkimia, 2) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap pengelolaan laba pelaku usaha sektor dasar dan subkimia. 3) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap pengelolaan laba pelaku usaha sektor dasar dan subkimia. 4) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap pengelolaan laba pelaku usaha sektor dasar dan subkimia.

Metode Penelitian

Sumber informasi dan teknik pengumpulan informasi memanfaatkan informasi tambahan yang diperoleh di organisasi yang ada dan telah dikumpulkan dan ditangani sebagai laporan keuangan. Strategi pengumpulan informasi memanfaatkan konsentrat

perpustakaan dengan menangani tulisan, misalnya buku, jurnal atau sumber lain yang digunakan sebagai hipotesis dan bahan pada subjek eksplorasi ini. Selain itu, dokumentasi juga digunakan dengan mengumpulkan informasi dari laporan keuangan yang digunakan sebagai pengujian dalam tinjauan ini. Prosedur pemeriksaan diselesaikan dengan menggunakan strategi pemeriksaan yang bertujuan berdasarkan aturan yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk tes yang diambil secara eksklusif dari organisasi area sub-kompleks modern dan sintesis dasar yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode (2018-2022), sehingga diperoleh 8 tes pemeriksaan yang memenuhi standar tersebut. Organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk
2	BRPT	PT Barito Pasific Tbk
3	BUDI	PT Budi Starch Sweetener Tbk
4	EKAD	PT Ekadharm Internasional Tbk
5	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk
6	SRSN	PT Indo Acitama Tbk
7	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
8	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk

Variabel yang dipergunakan terdiri atas variabel independen (X), variabel dependen (Y), dan variabel intervening (Z). Dalam penelitian ini, variabel independen (X) adalah komposisi independen, variabel dependen (Y) adalah manajemen laba yang digantikan dengan akrual diskresioner dan standard error, sedangkan variabel intervening (Z) adalah tax avoidance. Pengukuran masing-masing variabel dilakukan menggunakan rumus di bawah ini:

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Rumus	Ukuran
Komisaris Independen (X)	DKI = $\frac{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komisaris dari Luar Perusahaan}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris Perusahaan}}$	Nilai
Manajemen Laba (Y)	TAit = Nit – CFit	Rasio
Tax Avoidance (Z)	ETR = $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi digunakan sebagai metodologi analisis dalam penelitian ini. Teknik statistik dan perangkat lunak pemrosesan data statistik digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen dan dependen dalam bentuk angka (SPSS).

Pengujian normalitas data, autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji asumsi deskriptif tradisional lainnya termasuk di antara teknik yang digunakan. Selanjutnya, dengan memanfaatkan uji F bersama dengan pendekatan uji presisi model.

Hasil dan Pembahasan
Statistika Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	41	,29	,92	,3783	,10732
Z	40	,03	,79	,2910	,15181
Y	41	-821571,00	181912,00	-96590,0445	201871,81017
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

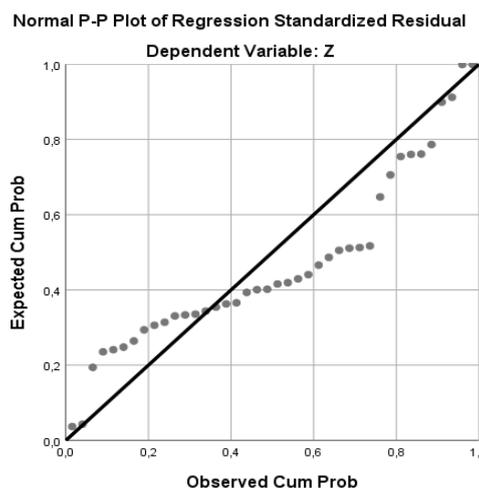
Variabel X memiliki nilai mean sebesar 0.3783 dengan standar deviasi 0.10732. X memiliki rentang 0,29 hingga 0,92, dengan 0,29 porsi sebagai jumlah terendah dan 0,50 porsi sebagai jumlah maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa skala X dari sampel yang diamati sangat sedikit bervariasi satu sama lain. Hasil tersebut menekankan bahwa ada keseragaman yang relatif tinggi dalam nilai X dan menunjukkan bahwa penerapan X cenderung sama di antara entitas-entitas tersebut.

Sementara itu, variabel Y menunjukkan nilai rata-rata 0.2910 dengan standar deviasi yaitu 1.5181. Rentang nilai Y mulai dari 0.03 hingga 0.79. Nilai minimum yang rendah 0.03 sementara nilai maksimum mencapai 0.79 menunjukkan bahwa Y variasi secara luas, dengan beberapa entitas menerima saran yang sangat rendah dan lainnya sangat tinggi.

Variabel Z memiliki nilai rata-rata sebesar -96590,0445, dengan standar deviasi 201871,81017. Rentang nilai untuk Z adalah dari -821571,00 hingga 181912,00, dengan nilai minimum -821571,00 adanya potensi nilai negatif yang signifikan dalam variabel ini, dan nilai maksimum 181912,00. variasi yang besar dalam pengukuran Z di antara sampel. penjelasan ini menunjukkan bahwa variabel Z menunjukkan fluktuasi dan variasi yang signifikan, dengan beberapa entitas mengalami manajemen laba yang sangat ekstrem, baik secara negatif maupun positif.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Model 1 (X terhadap Z)

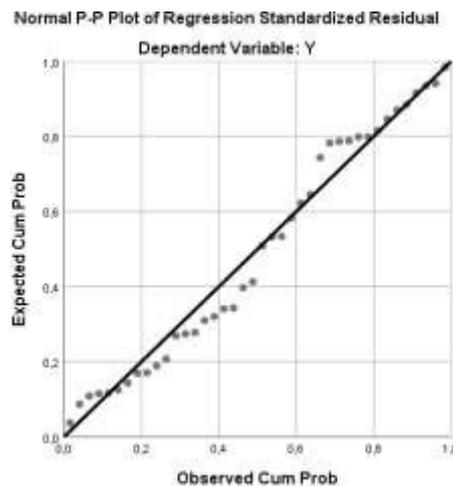


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Model 1 (X Terhadap Z)

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Grafik yang disebutkan menunjukkan bahwa distribusi titik-titik tidak terdistribusi secara normal karena tersebar sepanjang dan agak menyimpang dari garis lurus (diagonal).

Model 2 (X dan Y terhadap Z)



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Model 2 (X dan Y Terhadap Z)

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Distribusi titik-titik pada grafik di atas tampak tersebar sepanjang garis lurus, atau diagonal, yang mengarah pada kesimpulan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

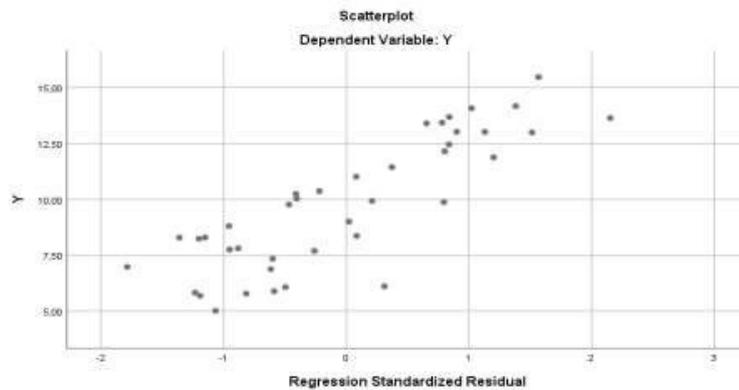
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	9,374	1,185		7,908	,000		
X	3,397	1,146	,414	2,965	,005	,992	1,008
Z	5,898	2,706	,304	2,179	,036	,992	1,008

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Konstanta bernilai 9,374, berarti nilai Y diprediksi sekitar 9,374 ketika X dan Z nol. Koefisien untuk X adalah 3,397, sehingga setiap peningkatan satu unit pada X meningkatkan Y sebesar 3,397. Koefisien untuk Z adalah 5,898, sehingga setiap peningkatan satu unit pada Z meningkatkan Y sebesar 5,898. Nilai signifikansi untuk kedua variabel X dan Z adalah kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa keduanya secara signifikan mempengaruhi Y.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteriskedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Temuan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa distribusi titik grafik sebar tersebar di sekitar angka 0 daripada membentuk pola, yang menunjukkan bahwa model regresi menunjukkan karakteristik pola heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 ^a	.286	.247	2,55570	2,540

a. Predictors: (Constant), Z, X

b. Dependent

a. Variable:Y

Gambar 4. Hasil Uji Autokolerasi

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Hubungan moderat antara variabel ditunjukkan oleh model dengan variabel Z dan X yang berfungsi sebagai prediktor untuk Y, yang memiliki nilai R sebesar 0,534 menurut temuan analisis regresi. Nilai R Square adalah 0,286, yang menunjukkan bahwa gabungan variabel Z dan X dapat menjelaskan sekitar 28,6% varians dalam Y. Adjusted R Square sebesar 0,247 memberikan penyesuaian untuk jumlah variabel dalam model dan menunjukkan bahwa sekitar 24,7% variasi dalam Y dapat dijelaskan setelah mempertimbangkan jumlah variabel yang digunakan. Std. Error of the Estimates sebesar 2,55570 menunjukkan rata-rata deviasi antara nilai yang diamati dan nilai yang diprediksi oleh model. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,540 mendekati nilai 2, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah signifikan dengan autokorelasi residual. Secara keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa variabel Z dan X secara signifikan mempengaruhi Y, meskipun masih ada bagian dari variasi Y yang tidak dapat dijelaskan oleh model.

Uji Ketetapan Model (Uji F)

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,007	1	,007	1,297	,009 ^b
	Residual	,892	38	,023		
	Total	,899	39			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Hasil ANOVA untuk model regresi menunjukkan bahwa Sum of Squares untuk regresi adalah 0,007 dengan degrees of freedom (df) sebesar 1. Residual Sum of Squares, yang menunjukkan variasi yang tidak dijelaskan oleh model, adalah 0,892 dengan 38 derajat kebebasan, sedangkan Total Sum of Squares adalah 0,899. Mean Square untuk regresi adalah 0,007, dan untuk residual adalah 0,023. F-value sebesar 1,297 menunjukkan bahwa model tersebut tidak memiliki daya prediktif yang kuat. Nilai Signifikansi(Sig.) sebesar 0,009 menunjukkan bahwa ada kemungkinan kurang dari 1% bahwa hubungan yang diamati antara X dan Z terjadi secara kebetulan. Meskipun secara statistik ada hubungan antara X dan Z, X hampir tidak menjelaskan variasi pada Z.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71,481	1	71,481	10,031	,003 ^b
	Residual	277,916	39	7,126		
	Total	349,397	40			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Dengan satu derajat kebebasan, Jumlah Kuadrat (SS) model regresi adalah 71,481 menurut temuan analisis varians (ANOVA), yang menunjukkan bahwa X menjelaskan sejumlah besar variasi yang diamati. Jumlah Kuadrat residual sebesar 277,916, dengan 39 derajat kebebasan, menunjukkan varians yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Total Sum of Squares adalah 349,397, mencakup seluruh variasi dalam data Y.

Mean Square untuk regresi adalah 71,481, sedangkan untuk residual adalah 7,126. Secara keseluruhan, model regresi signifikan dalam memprediksi Y, seperti yang ditunjukkan oleh nilai F sebesar 10,031. Dengan nilai Sig. sebesar 0,003, kita dapat mengatakan dengan yakin bahwa korelasi antara X dan Y bukanlah kebetulan dan secara signifikan memengaruhi Y.

Pengaruh Komisaris Independen, Manajemen Laba dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Mediasi

Tabel 7. Hasil Uji Komisaris Independen, Manajemen Laba dengan Tax

Avoidance Sebagai Variabel Mediasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96,606	2	48,303	7,395	,002 ^b
	Residual	241,669	37	6,532		
	Total	338,275	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan temuan analisis varians (ANOVA) untuk model regresi, jumlah varians dalam Y yang dapat dijelaskan oleh variabel Z dan X adalah 96,606 dengan 2 derajat kebebasan. Ada varians yang tidak dapat dijelaskan oleh model, seperti yang ditunjukkan oleh residual Jumlah Kuadrat, yaitu 241,669 dengan 37 derajat kebebasan. Total Sum of Squares adalah 338,275, mencakup keseluruhan variasi dalam Y. Mean Square untuk regresi adalah 48,303, sedangkan untuk residual adalah 6,532. Jika semua hal dipertimbangkan, keseluruhan model regresi berhasil memprediksi Y dengan nilai F sebesar 7,395. Dengan Sig. sebesar 0,002, kita dapat menyimpulkan bahwa korelasi antara Z, X, dan Y bukanlah kebetulan dan bahwa model kita memberikan penjelasan substansial untuk varians yang diamati dalam Y dan Z.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,314	,049	
	X	,037	,068	,088

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta (Constant) memiliki nilai koefisien 0,314 dengan kesalahan standar 0,049, yang berarti ketika X bernilai nol, nilai rata-rata Z diprediksi sekitar 0,314. Koefisien untuk X adalah 0,037 dengan kesalahan standar 0,068, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada X diperkirakan akan meningkatkan nilai Z sebesar 0,037.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Tabel 9. Hasil Uji Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Model	Coefficients			Standardized Coefficients Beta
	Unstandardized Coefficients		Std. Error	
	B			
1 (Constant)	7,494		,861	
X	3,745		1,183	,452

a. Dependent Variable: X

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa untuk model yang memprediksi variabel Y menggunakan X, **konstanta (Constant)** memiliki nilai koefisien 7,494 dengan kesalahan standar 0,861. Ini berarti ketika X bernilai nol, nilai rata-rata Y diprediksi sekitar 7,494. Koefisien untuk variabel X adalah 3,745 dengan kesalahan standar 1,183. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada X diperkirakan akan meningkatkan nilai Y sebesar 3,745.

Pengaruh Komisaris Independen, Manajemen Laba dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Mediasi

Tabel 10. Hasil Uji Pengaruh Komisaris Independen, Manajemen Laba dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Mediasi

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	9,374	1,185		7,908	,000			
X	3,397	1,146	,414	2,965	,005	,992	1,008	
Z	5,898	2,706	,304	2,179	,036	,992	1,008	

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta bernilai 9,374. Koefisien untuk X adalah 3,397, sehingga setiap peningkatan satu unit pada X meningkatkan Y sebesar 3,397. Koefisien untuk Z adalah 5,898, sehingga setiap peningkatan satu unit pada Z meningkatkan Y sebesar 5,898. Nilai signifikansi untuk kedua variabel X dan Z adalah kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa keduanya secara signifikan mempengaruhi Y.

Uji T

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Tabel 11. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,314	,049		6,358	,000
X	,037	,068	,088	,545	,589

a. Dependent Variable: Z

Nilai t untuk X adalah 0,545 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,589. Ukuran signifikansi ini jauh lebih tinggi dari 0,05, oleh karena itu pengaruh X terhadap Z tidak signifikan dari sudut pandang statistik. Dengan kata lain, meskipun ada hubungan positif kecil antara X dan Z, efek X pada Z tidak cukup kuat atau signifikan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen

Laba Tabel 12. Pengaruh Komisaris

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,374	1,185		7,908	,000
X	3,397	1,146	,414	2,965	,005
Z	5,898	2,706	,304	2,179	,036

a. Dependent Variable: Y

Independen Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Konstanta bernilai 9,374, berarti nilai Y diprediksi sekitar 9,374 ketika X dan Z nol. Koefisien untuk X adalah 3,397, sehingga setiap peningkatan satu unit pada X meningkatkan Y sebesar 3,397. Koefisien untuk Z adalah 5,898, sehingga setiap peningkatan satu unit pada Z meningkatkan Y sebesar 5,898. Nilai signifikansi untuk kedua variabel X dan Z adalah kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa keduanya secara signifikan mempengaruhi Y. Statistik kolinearitas menunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas yang berarti antara X dan Z.

Koefisien Determinan (R²)

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Tabel 13. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,088 ^a	,008	-,018	,15319

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Z

Hasil analisis regresi menunjukkan beberapa statistik penting untuk model yang menggunakan variabel X sebagai prediktor dan variabel Z sebagai variabel yang diprediksi. Dengan nilai R hanya 0,088, hubungan antara X dan Z sangat lemah. Dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,008, kita dapat melihat bahwa variabel Ketepatan model ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square negatif sebesar -0,018. Dengan nilai 0,15319 untuk Kesalahan Estimasi Standar, kita dapat melihat seberapa jauh nilai yang diantisipasi model dari nilai sebenarnya. Setelah menganalisis semua data, jelas bahwa variabel X tidak menjelaskan varians variabel Z secara signifikan dalam model ini.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Tabel 14. *Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba*

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 ^a	,205	,184	2,66947

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Koefisien korelasi (R) antara X dan Y dalam analisis regresi adalah 0,452, yang menunjukkan hubungan yang sangat signifikan. Dengan nilai R Kuadrat sebesar 0,205, kita dapat melihat bahwa X menjelaskan sekitar 20,5% varians dalam Y. Setelah memperhitungkan jumlah total variabel dalam model, R Kuadrat yang Disesuaikan sebesar 0,184). Std. Error of the Estimate sebesar 2,66947 menunjukkan rata-rata deviasi antara nilai yang diamati dan nilai yang diprediksi oleh model. Secara keseluruhan, meskipun variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y, hanya sekitar 20% dari variasi dalam Y yang dapat dijelaskan oleh X, menunjukkan bahwa ada faktor lain yang juga mempengaruhi Y.

Pengaruh Komisaris Independen, Manajemen Laba dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Mediasi

Tabel 15. *Pengaruh Komisaris Independen, Manajemen Laba dengan Tax Avoidance*

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,534 ^a	,286	,247	2,55570	2,540

a. Predictors: (Constant), Z, X

b. Dependent Variable: Y
sebagai Variabel Mediasi

Nilai R sebesar 0,534 menunjukkan adanya hubungan sedang antara variabel-variabel dalam model dengan menggunakan variabel Z dan X sebagai prediktor untuk Y, menurut temuan studi regresi. Efek gabungan dari variabel Z dan X mencakup sekitar 28,6% varians dalam Y, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,286. Adjusted R Square sebesar 0,247 memberikan penyesuaian untuk jumlah variabel dalam model dan menunjukkan bahwa sekitar 24,7% variasi dalam Y dapat dijelaskan setelah mempertimbangkan jumlah variabel yang digunakan. Std. Error of the Estimate sebesar 2,55570 menunjukkan rata-rata deviasi antara nilai yang diamati dan nilai yang diprediksi

oleh model. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,540 mendekati nilai 2, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah signifikan dengan autokorelasi residual. Secara keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa variabel Z dan X secara signifikan mempengaruhi Y, meskipun masih ada bagian dari variasi Y yang tidak dapat dijelaskan oleh model.

Analisis Jalur

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	9,374	1,185		7,908	,000	
	X	3,397	1,146	,414	2,965	,005	,992 1,008
	Z	5,898	2,706	,304	2,179	,036	,992 1,008

Tabel 16. Hasil Uji Analisis Jalur

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Pengaruh langsung KI terhadap ML

$$= \beta_1$$

Pengaruh tak langsung KI terhadap TA terhadap ML

$$= \beta_2 \times \beta_3$$

Total pengaruh (korelasi KI terhadap ML)

$$= \beta_1 + (\beta_2 \times \beta_3)$$

β_3)

Untuk menghitung pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total KI terhadap ML melalui TA dengan menggunakan *standardized koefisien regresi* sebagai berikut :

$$\text{Pengaruh langsung KI terhadap ML } (\beta_1) = 0,452 = 0,452$$

$$\text{Pengaruh tak langsung KI terhadap TA terhadap ML } (\beta_2 \times \beta_3) = 0,414 \times 0,304 = 0,126$$

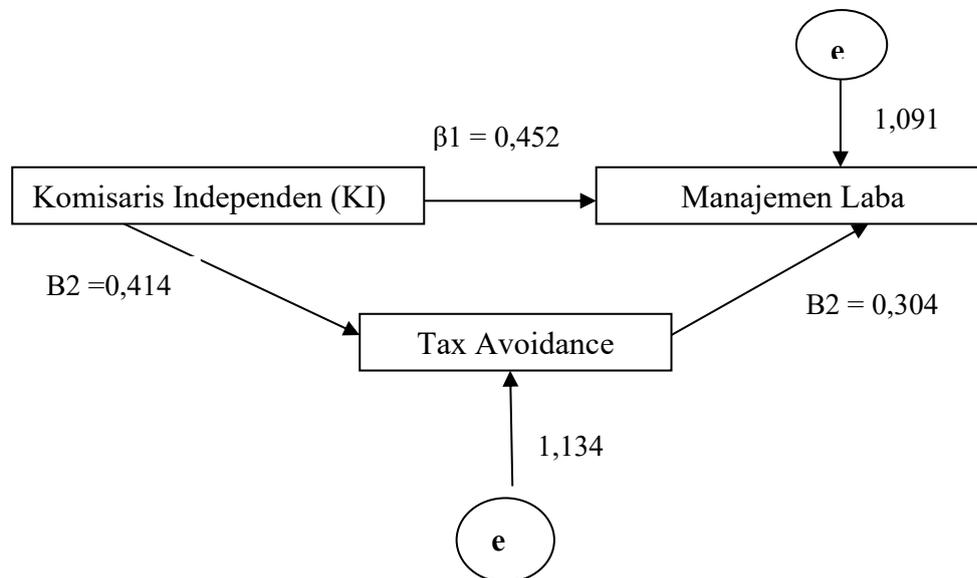
$$\text{Total pengaruh (korelasi KI terhadap ML)} = 0,452 + (0,414 \times 0,304) = 0,578$$

Untuk menjelaskan standard error ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Standard Error (Z-Value) } e_1 = \sqrt{1 + R^2} = \sqrt{1 + 0,286} = 1,134$$

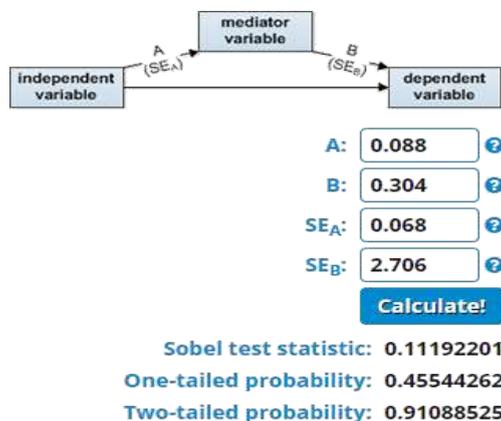
$$\text{Standard Error (Z-Value) } e_2 = \sqrt{1 + R^2} = \sqrt{1 + 0,205} = 1,092$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka model jalur pengaruh KI terhadap ML melalui TA sebagai berikut :



Gambar 5. Model Jalur Pengaruh KI Terhadap ML melalui TA
 Sumber : Data diolah (2024)

Uji Sobel



Gambar 6. Hasil Uji Sobel

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.19 Mengingat temuan statistik uji Sobel adalah $0,111 < 1,96$, dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak dapat memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Probabilitas satu-sisi (one-tailed) menunjukkan kemungkinan bahwa hasil Sobel test statistic terjadi secara acak. Nilai 0,455 menunjukkan bahwa hasil ini tidak signifikan pada tingkat 5% ($p < 0,05$). Artinya, kita tidak dapat menolak hipotesis nol bahwa Tax Avoidance tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Komisaris Independen dan manajemen laba.

Probabilitas dua-sisi (two-tailed) menunjukkan kemungkinan bahwa hasil Sobel test

statistic terjadi secara acak. Nilai 0,910 menunjukkan bahwa hasil ini tidak signifikan pada tingkat 5% ($p < 0,05$). Artinya, kita tidak dapat menolak hipotesis nol bahwa Tax Avoidance tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Komisaris Independen dan manajemen laba.

Secara keseluruhan, Nilai Sobel test statistic (0,111) menunjukkan bahwa hubungan antara Komisaris Independen dan manajemen laba melalui Tax Avoidance relatif lemah. Probabilitas satu-sisi (0,455) dan dua-sisi (0,910) menunjukkan bahwa hasil ini tidak signifikan pada tingkat 5%, Oleh karena itu, tidak banyak bukti yang menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak berperan sebagai faktor mediasi dalam hubungan tersebut. Gagasan bahwa Penghindaran Pajak berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Komisaris Independen dan manajemen laba tidak didukung oleh temuan uji Sobel.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Analisis tersebut mengungkap bahwa perusahaan lebih mungkin terlibat dalam penghindaran pajak jika memiliki lebih banyak komisaris independen. Hal ini mungkin karena komisaris independen mampu memantau dan mengawasi aktivitas perusahaan dengan lebih baik, sehingga perusahaan lebih mungkin menggunakan strategi penghindaran pajak. Pejabat yang bebas memegang peranan penting dalam mengatur strategi dakwaan termasuk upaya untuk memberatkan penghindaran pajak.

Komisaris independen mampu memberikan pandangan yang objektif dan independen karena mereka adalah pihak yang tidak terlibat langsung dalam operasi perusahaan dan tidak memiliki kepentingan ekonomi di dalamnya. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa bisnis mematuhi peraturan dan tidak terlibat dalam strategi penghindaran pajak yang dapat merusak reputasi bisnis.

Dengan cara yang sama, konsekuensi dari konsentrat yang dilakukan oleh Nur'aini dan Sherlita (2023) menunjukkan bahwa faktor kepemilikan institusional dan kepala yang bebas sampai batas tertentu berdampak buruk terhadap penghindaran tuntutan, sedangkan variabel panel peninjau berdampak buruk terhadap penghindaran tuntutan, sedangkan akibat dari peninjauan menunjukkan bahwa faktor kepemilikan institusional, hakim otonom, dan dewan peninjau berdampak signifikan terhadap penghindaran tuntutan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Konsekuensi dari pemeriksaan tersebut mengungkap bahwa hakim bebas memengaruhi laba dewan. Manajemen laba perusahaan lebih baik ketika ada lebih banyak komisaris independen yang terlibat. Manajemen laba perusahaan diawasi dan dikendalikan secara ketat oleh komisaris independen. Mereka dapat melindungi kepentingan pemegang saham, mengidentifikasi dan menentang praktik manajemen laba yang tidak adil, dan menjaga transparansi dan integritas laporan keuangan dengan berpartisipasi dalam komite audit.

Studi lain oleh Putri (2020) menemukan bahwa di antara investor institusional, komite audit secara signifikan meningkatkan manajemen laba, tetapi dewan independen secara signifikan memperburuknya. Menurut penelitian ini, terdapat korelasi positif antara persentase kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen, institusi, dan komite audit dengan prevalensi metode manajemen laba perusahaan.

Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba

Penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para pihak dalam sistem pengaturan pajak. Penghindaran pajak dapat terjadi dalam pengaturan pajak yang tertulis dan merupakan tujuan dari pajak itu sendiri. Para pemeriksa pajak luar memegang peranan penting dalam mengendalikan manajemen pajak dengan memberikan pendapat independen tentang kewajaran laporan keuangan. Mereka mengenali dan mencegah pengawasan melalui pemeriksaan menyeluruh, sehingga mengurangi kecenderungan para eksekutif untuk terlibat dalam manajemen pajak. Menurut temuan penelitian, penghindaran pajak memiliki dampak besar pada manajemen pajak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Research by De Simone et al. (2017) yang menemukan bahwa pelaksanaan prosedur pajak yang dikoordinasikan oleh para profesional seringkali tidak menyebabkan penurunan yang signifikan dalam manajemen pajak. Mereka berpendapat bahwa meskipun para profesional pajak memberikan nasihat yang menguntungkan, para eksekutif sebenarnya memiliki kesempatan untuk memilih prosedur yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan manajemen pajak.

Pengaruh Komisaris Independen Manajemen Laba dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Mediasi

Kepala eksekutif yang independen berperan penting dalam mengurangi penghindaran tugas dalam organisasi. Sebagai pengawas yang objektif, mereka memastikan bahwa manajemen mematuhi undang-undang perpajakan dan menegakkan reputasi perusahaan. Dengan pengawasan yang ketat dari hakim independen, praktik penghindaran pajak yang menipu atau melanggar hukum dapat dibatasi. Kehadiran mereka juga menunjukkan kewajiban organisasi terhadap administrasi yang baik dan jujur. Meskipun demikian, efektivitas hakim independen dalam situasi ini dapat bervariasi, bergantung pada kualitas dan kredibilitas mereka, serta budaya otoriter organisasi.

Penelitian yang dipimpin oleh Lolana dan Dwimulyani (2019) menunjukkan bahwa individu kepala eksekutif yang independen memengaruhi manajemen pendapatan, kualitas audit berdampak buruk pada dewan laba, dan penghindaran biaya berdampak positif pada dewan laba. Komisaris independen atau kualitas audit tidak berdampak pada penghindaran pajak. Konsekuensi dari cara pemeriksaan menunjukkan bahwa kualitas audit utama memengaruhi manajemen pendapatan melalui penghindaran biaya.

Simpulan

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari investigasi terhadap manajemen laba yang dilakukan sebagai akibat dari keberadaan hakim bebas di perusahaan sektor industri dasar dan subsektor sintesis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018–2022, dengan penghindaran pajak sebagai variabel mediasi: Dalam hal pengelolaan laba, komisaris independen sangat penting. Studi ini menemukan bahwa meskipun hakim bebas memiliki komponen pengawasan yang ketat dan struktur akuntabilitas yang jelas, perusahaan mereka sering kali memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah.

Komisaris independen dan manajemen laba memiliki hubungan yang menunjukkan bagaimana manajemen laba independen menjamin bahwa manajemen perusahaan bertindak demi kepentingan terbaik investor dan menghindari penggunaan teknik manajemen laba. Manajemen laba juga terbukti dipengaruhi oleh strategi penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan yang melakukan tax evasion biasanya mengubah laporan keuangan mereka untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Hal ini

pada gilirannya berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba.

Hubungan antara komisaris independen, penghindaran biaya, dan pendapatan dewan menunjukkan komunikasi yang membingungkan antara ketiga faktor tersebut. Pelaporan keuangan dapat diawasi oleh komisaris independen yang kompeten, menurut penelitian ini. Hal ini mengusulkan bahwa peningkatan dalam administrasi perusahaan dapat berfungsi sebagai sistem kontrol yang berhasil untuk mengurangi praktik yang menghambat seperti penghindaran biaya dan keuntungan dewan.

Selanjutnya, penelitian ini membuat komitmen kritis untuk mencari tahu hubungan antara hakim bebas, penghindaran biaya, dan keuntungan dewan, dan menekankan pentingnya melakukan pengawasan perusahaan yang baik untuk lebih mengembangkan keterusterangan dan tanggung jawab dalam perincian moneter perusahaan.

Daftar Pustaka

- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Aryanto, A., & Setyorini, C. T. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 181–196. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5020>
- Juliandi A, Irfan dan Manurung S. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). Pengaruh tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 63–74.
- Laudza, K. D., & Nindiasari, A. D. (2022). Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 433–439. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art54>
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *JAAI Volume 19 NO.2*.
- Tanno, A. (2015). The Role of Earnings Management in Relation Between Tax Avoidance and Investor Reaction: The Case of Indonesia. *International Journal of Research in Business and Technology* (ISSN: 2291-2118), 7(1), 867-872.
- Taufiq, Eindy. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Wang, S., & Chen, S. (2012). The motivation for tax avoidance in earnings management. In *International Conference on Engineering and Business Management* (pp. 447-450).